

AGROEDUWISATA JAYAKARTA: INOVASI SOSIAL BERBASIS LINGKUNGAN DAN KEARIFAN BUDAYA LOKAL DALAM PROGRAM CSR PT ANTAM UBPP LOGAM MULIA

Ni Made Ayu Wina Wirjana Asak¹, Yuliani², Farina³, Fahruri Yahya⁴, Ela Puji Hariani⁵

¹ CSR & ER Bureau Head

² CSR & ER Junior Specialist

^{3,4,5} Community Development Officer

Email: yuliani@antam.com

ABSTRACT

This study aims to explore the social innovation model of the Agroeduwisata Jayakarta program implemented by PT ANTAM Tbk UBPP Logam Mulia to address urban issues such as the lack of effective waste management, the decreasing availability of agricultural land due to land conversion, unemployment and poverty, as well as the suboptimal utilization of the potential for religious tourism in the Jatinegara Kaum area. The study employs a qualitative method with a case study approach. The data used in this research consists of primary data obtained from interviews and secondary data derived from various internal reports of the Agroeduwisata Jayakarta CSR program of PT ANTAM Tbk UBPP Logam Mulia, such as SROI reports, program implementation documents, and social innovation documentation. The findings of this study indicate that the Agroeduwisata program provides benefits that go beyond environmental sustainability, including local community empowerment and the preservation of Jakarta's cultural heritage, such as organic and inorganic waste management, urban farming development, MSMEs, and spiritual tourism.

Keywords: Agroeduwisata Jayakarta, CSR PT ANTAM UBPP Logam Mulia, Social Innovation

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi model inovasi sosial program Agroeduwisata Jayakarta yang dilakukan oleh PT ANTAM Tbk UBPP Logam Mulia untuk mengatasi masalah perkotaan, seperti kurangnya penanganan sampah secara efektif, semakin sempitnya lahan pertanian akibat alih fungsi, pengangguran serta belum optimalnya pemanfaatan potensi pariwisata religi yang terjadi di wilayah Jatinegara Kaum. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dalam penelitian ini menggunakan data primer dari hasil wawancara serta data sekunder yang diperoleh dari berbagai laporan internal CSR Agroeduwisata Jayakarta PT ANTAM Tbk UBPP Logam Mulia, seperti laporan SROI, dokumen implementasi program serta dokumen inovasi sosial. Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa program Agroeduwisata memberikan manfaat melampaui keberlanjutan lingkungan, tetapi juga pemberdayaan komunitas lokal dan melestarikan warisan budaya Jakarta seperti pengelolaan sampah organik dan anorganik, pengembangan *urban farming*, UMKM, dan *spiritual tourism*.

Kata Kunci: Agroeduwisata Jayakarta, CSR PT ANTAM UBPP Logam Mulia, Inovasi Sosial

PENDAHULUAN

Pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal maupun berbasis komunitas, membutuhkan paradigma dan strategi baru bernama inovasi sosial. Hal itu dikarenakan karakteristik dari inovasi sosial yang dapat mendorong untuk berpikir secara luas dengan mencari solusi baru terhadap permasalahan yang terjadi, serta dapat menciptakan peluang-peluang baru bagi pertumbuhan dan kemajuan

(Firdaus & Prasetyo, 2024). Dalam kurun waktu satu dekade terakhir, inovasi sosial telah berkembang menjadi sebuah pendekatan yang dinilai mampu mengatasi persoalan ketimpangan sosial dan ekonomi (terutama di tengah keterbatasan negara dan pasar) karena bersifat adaptif, kolaboratif, dan transformatif (Castro-Arce & Vanclay, 2020). Menurut Rhodes et al (2022), inovasi sosial membutuhkan kerjasama multi aktor (yang cenderung kompleks) sehingga

implementasi dari solusi-solusi yang ditawarkan dapat berjalan dengan optimal.

Secara definisi, menurut Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan (Permen LHK) Nomor 1 Tahun 2021 tentang PROPER, inovasi sosial merupakan aktivitas atau kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dapat menyelesaikan permasalahan atau kebutuhan sosial secara lebih efektif (dibandingkan solusi yang ada saat ini), sekaligus mendorong peningkatan kapabilitas dan hubungan sosial, serta pemanfaatan aset dan sumber daya yang lebih baik melalui model manajemen organisasi dan/atau kewirausahaan sosial, pengembangan produk baru, pelayanan dan program, serta model pemberdayaan dan peningkatan kapasitas. Pengertian tersebut, menjelaskan bahwa inovasi sosial sebagai tools pemberdayaan masyarakat sangat dekat dengan Corporate Social Responsibility (CSR). Menurut Prasetyo (2021), inovasi sosial dalam konteks CSR adalah bentuk pembaruan strategi tanggung jawab sosial yang bertujuan untuk menciptakan solusi sosial jangka panjang dan berkelanjutan melalui: pemberdayaan, partisipasi aktif masyarakat, serta penguatan kapasitas komunitas penerima manfaat.

Program CSR Agroeduwisata Jayakarta PT ANTAM Tbk UBPP Logam Mulia, hadir sebagai model inovasi sosial untuk menjawab permasalahan perkotaan di kelurahan Jatinegara Kaum, Kecamatan Pulo Gadung, Jakarta Timur. Secara konsep, Agroeduwisata merupakan sebuah aktivitas inovatif dalam pariwisata yang menggabungkan dan mengintegrasikan kegiatan pertanian, pendidikan dan rekreasi (Purwanta et al, 2024). Dalam konsep wisata tersebut, pengunjung tidak hanya dapat menikmati liburan, tetapi juga mampu memperoleh pengetahuan-

pengetahuan baru khususnya tentang bagaimana pentingnya praktik pertanian berkelanjutan (Andini, 2024). Untuk itu, Agroeduwisata dapat menjadi sebuah upaya yang cukup penting untuk pelestarian lingkungan, pengembangan sosial-kemasyarakatan serta peningkatan pendapatan masyarakat setempat.

Selaras dengan itu, program CSR Agroeduwisata Jayakarta berkolaborasi dengan Kelompok Tani Hutan (KTH) Rumah Kaum Jayakarta sebagai aktor utama. Hingga tahun 2025, KTH tercatat mengelola lahan sekitar 2.000 meter persegi sebagai ruang pengembangan program Agroeduwisata. Program CSR Agroeduwisata Jayakarta memiliki 4 sub program inovatif sebagai langkah untuk merespon masalah di Kelurahan Jatinegara Kaum. Untuk sub program pertama yaitu kegiatan pengelolaan sampah anorganik dan organik bernama Bank Sampah Pintar. Fokus utama dari program tersebut yaitu menciptakan solusi berkelanjutan dalam penanganan masalah sampah di masyarakat. Penanganan serta pengelolaan sampah anorganik yang terstruktur, menjadi media edukatif tentang pentingnya daur ulang sampah yang dapat memberikan manfaat ekonomi. Sementara untuk pengelolaan sampah organik yang dilakukan dengan budidaya maggot, mampu memberikan manfaat ekologi karena sisa maggot dapat diolah menjadi pupuk organik. Sub program kedua, adalah pengembangan kegiatan urban farming dengan tujuan utama yaitu peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui pemanfaatan lahan perkotaan yang relatif terbatas untuk kegiatan pertanian.

Pengembangan UMKM, menjadi sub program ketiga dari Agroeduwisata Jayakarta.

Hingga tahun 2025, terdapat 10 UMKM yang berhasil dibina yang meliputi usaha bakso, asinan sayur, peyek, kue, kembang goyang, empek-empek, lontong sayur, mie pletok, risol, dan aneka minuman. Sebagai bentuk dukungan pengembangan digitalisasi UMKM, PT ANTAM memfasilitasi program pelatihan serta pemasaran. Pelatihan utama yang difasilitasi adalah teknik pembuatan kemasan atau packaging yang menarik dan efektif, serta desain grafis logo menggunakan platform Canva. Sementara untuk pemasaran, dukungan yang diberikan ialah penyelenggaraan bazar UMKM di butik ANTAM Logam Mulia. Dalam kegiatan bazar, pembeli emas akan mendapatkan voucher yang dapat ditukarkan dengan makanan UMKM.

Selanjutnya, pengembangan Spiritual Tourism menjadi sub program terakhir dari Agroeduwisata Jayakarta. Pengembangan tersebut berpusat di Masjid Jami Assalafiyah dengan memfokuskan pemanfaatan daya tarik historis dan spiritual dari keberadaan makam Pangeran Jayakarta dan Pangeran Sagiri yang berada di sekitar kompleks masjid. Melihat besarnya potensi dari spiritual tourism tersebut, PT ANTAM telah membangun galeri budaya dengan mencakup pameran senjata dan manuskrip milik Pangeran Jayakarta. Harapannya, daya tarik wisata semakin tinggi sehingga mampu memberikan kesempatan kerja untuk mengurangi angka pengangguran, serta meningkatkan pendapatan masyarakat setempat melalui aktivitas pariwisata.

Berangkat dari uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan meninjau lebih jauh tentang bagaimana model inovasi sosial yakni program CSR Agroeduwisata Jayakarta PT ANTAM mampu menjadi jawaban untuk mengatasi masalah

perkotaan khususnya di wilayah Jatinegara Kaum, seperti kurangnya penanganan sampah secara efektif, semakin sempitnya lahan pertanian akibat alih fungsi, pengangguran serta belum optimalnya pemanfaatan potensi pariwisata religi. Melalui pendekatan studi kasus, hasil dari penelitian ini diharapkan mampu berkontribusi positif untuk memperkaya literatur akademik mengenai konsep Agroeduwisata. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan mampu memiliki implikasi secara praktis terhadap perkembangan implementasi konsep Agroeduwisata, sebagai salah satu alternatif yang dapat diadopsi serta direplikasi oleh wilayah lain di Indonesia untuk merespon permasalahan sosial ekonomi dan lingkungan terutama di wilayah perkotaan.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Metode penelitian kualitatif menurut Creswell (2014), merupakan sebuah metode untuk melakukan eksplorasi dan memahami peristiwa dari sejumlah individu atau kelompok dengan bertujuan untuk mendapatkan gambaran mengenai fenomena sosial yang tengah terjadi di masyarakat secara lebih holistik. Sementara pendekatan studi kasus, merupakan metode kualitatif yang digunakan untuk menilik lebih jauh dan mendalam tentang fenomena kompleks dalam konteks nyata dengan mempertimbangkan faktor kontekstual, menggunakan berbagai sumber data seperti observasi, wawancara, dan dokumen (Siregar & Murhayati, 2023). Pendekatan studi kasus menjadi sangat relevan dikarenakan penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan meninjau lebih jauh tentang bagaimana model inovasi sosial yakni program CSR Agroeduwisata Jayakarta PT ANTAM mampu menjadi jawaban untuk mengatasi masalah perkotaan khususnya di wilayah Jatinegara Kaum.

Data dalam penelitian ini menggunakan data primer dari hasil wawancara serta data sekunder yang diperoleh dari berbagai laporan internal CSR Agroeduwisata Jayakarta PT ANTAM, seperti laporan SROI, dokumen implementasi program serta dokumen inovasi sosial. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan data dari literatur serta artikel jurnal yang relevan dengan topik penelitian. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara deskriptif (*descriptive analysis*), yaitu dengan menjelaskan data melalui klasifikasi dan kategorisasi sehingga memunculkan suatu rangkaian deskriptif yang sistematis. Hasil verifikasi data dilakukan dengan menampilkan data yang berguna sebagai data kunci pada penelitian ini. Kemudian, proses uji kredibilitas data dilakukan dengan teknik triangulasi data dan sumber, agar menghasilkan justifikasi terhadap program Agroeduwisata Jayakarta berdasarkan sumber literatur yang diperoleh dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Inovasi Program Agroeduwisata Jayakarta untuk Keberlanjutan Lingkungan dan Budaya

Konsep inovasi dalam hal pariwisata saat ini tidak hanya tentang banyaknya jumlah pengunjung, melainkan juga memperhatikan dampak sosial, budaya, dan lingkungan yang dihasilkan atas adanya pariwisata tersebut. Tinjauan kritis terdahulu menyebutkan terdapat kerangka integratif yang mendorong terbentuknya inovasi dalam program pariwisata, yakni *co-creation* pengalaman, destinasi pintar, *e-participative governance*, dan inovasi sosial. Terbentuknya inovasi tersebut dihasilkan melalui integrasi antara empat poin tersebut yang didorong oleh modal sosial yang kuat (Trunfio & Campana, 2019). Selain itu, inovasi pariwisata erat kaitannya dengan inovasi sosial. Hal ini dikarenakan, terbentuknya inovasi berkaitan juga dengan bagaimana lokasi dan jaringan sosial yang terbentuk di dalamnya (Sorensen, 2007).

Sama halnya dengan program Agroeduwisata Jayakarta, ide dan pengembangan program CSR ini juga

menitikberatkan pada aspek masyarakat. Inisiatif dan keterlibatan langsung CSR PT ANTAM mendorong percepatan inovasi sosial di masyarakat. Sebagaimana disebutkan bahwa peran CSR dalam program pemberdayaan masyarakat memberikan efek stimulus terhadap dinamika masyarakat, seperti memantik tumbuhnya kewirausahaan sosial dan inovasi sosial yang berkelanjutan (Phillips dkk., 2015). Praktik inovasi sosial yang terbentuk dalam program ini tidak serta merta berdiri sendiri. Selain keterlibatan langsung CSR PT ANTAM, terdapat pula peran aktif *stakeholders* lainnya, seperti masyarakat lokal dan pemerintah setempat. Sehingga, praktik inovasi yang melibatkan masyarakat sering kali dilihat sebagai bentuk proses inovasi kolaboratif yang mengubah tatanan interaksi dan praktik sosial di masyarakat (Mosedale & Voll, 2017). Hal ini terejawantahkan melalui bagaimana program Agroeduwisata Jayakarta mampu mengubah paradigma berkelanjutan di masyarakat.

Agroeduwisata Jayakarta merupakan program CSR yang dibentuk pada tahun 2021 oleh PT ANTAM bersama masyarakat Kelurahan Jatinegara Kaum. Penentuan wilayah ini didasarkan pada hasil studi Pemetaan Sosial yang dilakukan oleh PT ANTAM tahun 2021. Berdasarkan studi tersebut, ditemukan bahwa wilayah Kelurahan Jatinegara Kaum memiliki potensi pengembangan masyarakat dalam hal pariwisata berkelanjutan. Salah satunya melalui adanya Masjid Jami' Assalafiyah yang berlokasi di kompleks makam Pangeran Jayakarta. Namun, pengelolaan lingkungan di area Masjid tersebut belum terkelola dengan baik. Seperti belum adanya pengelolaan limbah air wudu maupun sampah di area Masjid Jami' Assalafiyah.

Selain adanya potensi tersebut, berdasarkan studi Pemetaan Sosial juga ditemukan beberapa persoalan di masyarakat yang memiliki urgensi tinggi untuk ditangani. Salah satu persoalan yang mendasar adalah adanya sampah yang tidak terkelola dengan baik di wilayah Kelurahan Jatinegara Kaum. Masyarakat di

wilayah tersebut saat itu belum memiliki kesadaran penuh akan pentingnya pengolahan sampah. Hal ini tercermin melalui adanya penumpukan sampah di beberapa titik dan belum tersedianya wadah pengelolaan sampah di wilayah pemukiman.

Berangkat dari dua potensi besar tersebut, inovasi sosial Agroeduwisata Jayakarta hadir tidak sekadar sebagai kegiatan sosial, namun sebagai wadah yang merangkul dan bergerak bersama masyarakat untuk menyelesaikan persoalan lingkungan di Kelurahan Jatinegara Kaum. Selanjutnya, di samping persoalan lingkungan di area Masjid Jami' Assalafiyah, terdapat juga potensi pelestarian kebudayaan yang memiliki karakteristik khusus di dalamnya. Berdasarkan temuan tersebut, PT ANTAM menyadari adanya potensi sinergi antara keberlanjutan lingkungan dan budaya melalui program Agroeduwisata Jayakarta.

Lebih lanjut, pada awal pembentukannya, program Agroeduwisata Jayakarta berfokus pada pengelolaan sampah organik rumah tangga melalui budidaya maggot. Implementasi kegiatan tersebut dilakukan bersama KTH (Kelompok Tani Hutan) Rumah Kaum Jayakarta dan beberapa masyarakat. Kolaborasi langsung dengan KTH Rumah Kaum Jayakarta merupakan langkah strategis bagi program Agroeduwisata Jayakarta. Hal ini dikarenakan latar belakang kelompok memiliki nilai-nilai yang selaras dengan nilai-nilai di dalam Agroeduwisata Jayakarta, seperti peduli terhadap lingkungan dan masyarakat.

Model inovasi yang terbentuk dalam program Agroeduwisata Jayakarta dilakukan melalui beberapa tahapan. Berdasarkan dokumen Laporan Implementasi Program tahun 2024, tahap pertama pengembangan program Agroeduwisata Jayakarta dilakukan dengan adanya FGD (*Forum Group Discussion*) yang melibatkan masyarakat langsung. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menggali lebih dalam terkait kebutuhan masyarakat dan penyusunan rancangan kegiatan yang dapat mendorong penyelesaian di masyarakat. Partisipasi

masyarakat lokal menjadi kunci keberlanjutan program pemberdayaan masyarakat, termasuk dalam program CSR Agroeduwisata Jayakarta (Moridu dkk., 2023)

Selanjutnya, pengembangan inovasi sosial berbasis pariwisata tidak sekadar tentang produk. Lebih dari itu, Agroeduwisata Jayakarta juga dikembangkan sebagai stimulus tumbuhnya pengalaman pariwisata baru di masyarakat. Selain dengan menanamkan nilai keberlanjutan lingkungan, inovasi sosial Agroeduwisata Jayakarta juga menanamkan nilai keberlanjutan budaya di dalamnya. Dua nilai ini menjadi dasar pengembangan program Agroeduwisata Jayakarta karena selaras dengan akar persoalan yang dihadapi oleh masyarakat Kelurahan Jatinegara Kaum.

Seiring berjalannya waktu, untuk menunjang perkembangan masyarakat, inovasi sosial ini juga dilakukan dengan adanya peningkatan kapasitas anggotanya. CSR PT ANTAM melakukan *sharing knowledge* Agroeduwisata dengan melibatkan KTH Rumah Kaum Jakarta, kader PKK dan dasa wisma, serta tokoh masyarakat setempat. Kegiatan ini merupakan tindak lanjut atas nilai-nilai yang telah terbentuk sebelumnya. Fokus utama dalam proses ini adalah membangun ekosistem lingkungan yang terintegrasi melalui kegiatan *urban farming*.

Lebih jauh lagi, setelah memahami bagaimana akar dan tujuan program Agroeduwisata Jayakarta, terdapat empat pilar utama yang berfungsi sebagai penopang tumbuhnya program Agroeduwisata Jayakarta. Adapun empat pilar tersebut adalah *renewcycle solution*, *urban farming*, pengembangan UMKM, dan pengembangan wisata budaya. Pilar ini terejawantahkan oleh masyarakat melalui beberapa sub kegiatan. *Pertama*, *Renewcycle Solution* didesain sebagai kegiatan yang berfokus pada pengelolaan dan pengolahan sampah. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan membentuk budaya bijak sampah masyarakat. Adapun pelaksanaannya meliputi program Bank Sampah Pintar, Pengembangan SESAJAK MULIA

(Sedekah Sampah Jatinegara Kaum dan Antam Logam Mulia) melalui penyediaan Drop Box Sampah Pintar, Bank Sampah Pintar *Goes to School*, Kolaborasi program Kampung Iklim dengan Dinas Lingkungan Hidup, Kolaborasi penanganan sampah dengan Suku Dinas Lingkungan Hidup DKI Jakarta, Replikasi Teknologi Biokonversi Sampah Organik dengan BSF (Black Soldier Fly), dan Kreasi Guna Ulang sebagai bagian dari program *renewcycle solution*.

Lebih lanjut, integrasi inovasi hijau dalam ekosistem Agroeduwisata Jayakarta tersebut menunjukkan bahwa terdapat upaya pengelolaan sumber daya hijau yang dikombinasikan dengan prinsip CSR hijau dan proses inovasi hijau. Berdasarkan hal tersebut, maka secara signifikan pilar pertama tersebut mampu memberikan kontribusinya pada kinerja dan keberlanjutan lingkungan (Sun & Sarfraz, 2024). *Kedua*, pelaksanaan kegiatan *Urban Farming* yang berlandaskan kebutuhan tindak lanjut atas kegiatan penanaman yang dilakukan oleh KTH Rumah Kaum Jayakarta. Adapun sub kegiatannya mencakup Pengembangan Pasca Panen, Replikasi *Urban Farming* Mitra Binaan, *Hydroponic Goes to School* Tenaga Surya, Pengembangan Ecoeduwisata Taman SDG's, serta *Urban Farming* dan Giat Bersih Lingkungan. Secara keseluruhan, rangkaian kegiatan pada pilar *urban farming* ditujukan untuk membangun kebiasaan menjaga kelestarian lingkungan di wilayah perkotaan. Upaya ini tidak hanya untuk masyarakat dewasa, melainkan mulai dari wilayah sekolah. Harapannya, inovasi sosial yang dikembangkan melalui pilar ini dapat membentuk generasi muda yang sadar akan kelestarian lingkungan.

Ketiga, upaya Pengembangan UMKM Lokal dilakukan melalui sub kegiatan Pendampingan UMKM. Salah satu kegiatannya adalah dengan mengikutsertakan pelaku UMKM di wilayah Kelurahan Jatinegara Kaum untuk mengikuti Pameran Produk Mitra Binaan. Tujuan dari pilar ini adalah untuk memberikan wadah usaha dan belajar terkait menciptakan produk, mengelola produk, dan memasarkan produk buatan lokal. Terakhir, yang *keempat*

adalah pilar Wisata Budaya. Pilar ini menjadi akar terbentuknya inovasi sosial yang berkelanjutan. Melalui pilar ini, pengembangan inovasi sosial Agroeduwisata Jayakarta tidak sekadar menyoal lingkungan dan pariwisata, melainkan terdapat sentuhan budaya yang lebih kompleks. Adapun kegiatan dalam pilar ini mencakup Pengembangan Wisata Budaya di Galeri Budaya Jayakarta. Kegiatan ini berangkat dari adanya potensi cagar budaya Pangeran Jayakarta yang tersimpan di wilayah Kelurahan Jatinegara Kaum. Praktik melestarikan budaya dilakukan melalui menjaga peninggalan benda-benda pusaka (keris, golok, tombak, dan sebagainya) di dalam Galeri Budaya Jayakarta.

Berdasarkan empat pilar model inovasi yang dikembangkan dalam program Agroeduwisata Jayakarta tersebut, dapat dilihat bahwa untuk membangun sebuah inovasi sosial dibutuhkan peran aktif dari seluruh *stakeholders* di dalamnya. Selain itu, inovasi Agroeduwisata Jayakarta dibentuk melalui proses penggabungan nilai-nilai literatur SDGs dengan prinsip inovasi sosial yang bertanggung jawab. Hal ini bertujuan untuk memperluas dampak positif yang dihasilkan dari sebuah inovasi sosial (Ranabahu, 2020). Lebih lagi, inovasi sosial yang dikembangkan merupakan bentuk penggabungan kearifan budaya dan pengelolaan lingkungan yang bertanggung jawab serta berkelanjutan. Pendekatan yang digunakan dalam program Agroeduwisata Jayakarta dilakukan secara holistik, apabila merujuk pada studi terdahulu, praktik yang dilakukan oleh CSR PT ANTAM dalam program inovasi ini tidak hanya meningkatkan keberlanjutan lingkungan saja, namun melestarikan warisan budaya DKI Jakarta dan memberdayakan komunitas lokal (Wibowo dan Permatasari, 2023).

Inovasi Sosial Mendorong Pengelolaan Lingkungan, Pertumbuhan Ekonomi, dan Terciptanya Transformasi Sosial

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, Agroeduwisata adalah bentuk wisata yang menggabungkan aspek pariwisata, pendidikan, dan pertanian bagi para pengunjung (Andini, 2024). Tujuan dari kegiatan pariwisata ini adalah untuk memperluas pemahaman dan pengalaman wisatawan terhadap lingkungan (Hamidun, 2021). Program Agroeduwisata Jayakarta yang dirancang oleh PT ANTAM merupakan inovasi program pemberdayaan masyarakat yang bertujuan untuk memperluas pemahaman dan pengalaman wisatawan. Lebih dari itu, program ini juga mengintegrasikan kegiatan pemberdayaan masyarakat, pelestarian lingkungan dan pelestarian budaya lokal, khususnya untuk masyarakat di Kelurahan Jatinegara Kaum dan Kelurahan Duren Sawit. Menitikberatkan pada kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan perusahaan, hadirnya Program Agroeduwisata Jayakarta tidak hanya memberikan dampak kepada wisatawan. Namun juga berdampak bagi pengembangan masyarakat dari sisi sosial, ekonomi, dan tentu saja lingkungan.

Pemberdayaan masyarakat mencakup peningkatan kapasitas, kepercayaan diri, dan otonomi individu dan kelompok dalam suatu komunitas untuk mengendalikan nasib mereka dan membentuk lingkungan sosial-ekonomi mereka (Yani et al., 2020). Apabila dianalisis dari olah data laporan keuangan kelompok, program Agroeduwisata telah berdampak secara ekonomi bagi KTH Rumah Kaum Jayakarta pada tahun 2023. Sub-kegiatan *Municipal Solid Waste Management* telah meningkatkan pendapatan kelompok sebesar Rp 28.035.000 dari kegiatan penjualan produk maggot *black soldier fly*. Selain melalui penjualan maggot, peningkatan pendapatan kelompok sebesar Rp 18.600.000 diperoleh dari kegiatan penjualan pupuk kompos.

Lebih lanjut, melalui sub-kegiatan *Natural Environment* pendapatan kelompok bertambah dari kegiatan penjualan bibit tanaman endemik sebesar Rp 3.150.000. Disisi *Service Industry*, peningkatan pendapatan kelompok UMKM sebesar Rp 18.375.000 dari

usaha penjualan olahan makanan. Seperti diketahui bahwa salah satu dari tujuan akhir pemberdayaan masyarakat dalam bidang ekonomi adalah meningkatnya pendapatan kelompok masyarakat rentan (Sarinah et al., 2019). PT ANTAM berhasil membuktikan bahwa inovasi program pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan dapat berdampak bagi peningkatan perekonomian masyarakat, terutama kelompok rentan. Program Agroeduwisata Jayakarta telah meningkatkan pendapatan masyarakat Kelurahan Jatinegara Kaum dari integrasi kegiatan pengelolaan lingkungan, wisata ziarah, dan pengembangan UMKM, khususnya KTH Rumah Kaum Jayakarta.

Program Agroeduwisata Jayakarta memunculkan perputaran ekonomi atau ekonomi sirkular bagi kelompok yang sebagian besar merupakan masyarakat menengah ke bawah, dimana kelompok binaan berintegrasi dalam menghasilkan produk. Poin utama untuk sirkular ekonomi adalah untuk memanfaatkan penggunaan barang produksi dan untuk mengimbangi pertumbuhan ekonomi dengan pembangunan lingkungan dan sumber daya alam (Purwanti, 2021). Kelompok UMKM KTH Rumah Kaum Jayakarta memproduksi olahan makanan yang bahan bakunya berasal dari kegiatan *urban farming*. Kegiatan pertanian ini juga memanfaatkan pupuk kasgot yang dihasilkan oleh KTH Rumah Kaum Jayakarta dalam kegiatan budidaya maggot *black soldier fly*.

Secara lingkungan, inovasi sosial dalam Program Agroeduwisata Jayakarta berdampak pada perbaikan lingkungan masyarakat. Aktivitas kelompok masyarakat dalam program Agroeduwisata Jayakarta yang saling berintegrasi telah berdampak positif bagi pelestarian lingkungan masyarakat di Kelurahan Jatinegara Kaum. Pada sub-kegiatan *Natural Environment*, program berhasil mereduksi emisi karbondioksida dari kegiatan penanaman tanaman endemik di wilayah RW 03 Kelurahan Jatinegara Kaum. Sub-kegiatan *Municipal Solid Waste Management*, melalui kegiatan pengelolaan sampah organik dengan budidaya maggot BSF dan pengembangan Bank Sampah

Pintar berdampak pada pengurangan timbulan sampah masyarakat. Sedangkan pada sub-kegiatan *Good Agricultural Practice*, berdampak pada pengurangan penggunaan pupuk kimia pada tanaman yang dapat merusak unsur hara pada tanah melalui penggunaan pupuk bekas maggot yang ramah lingkungan.

Tabel 1. Analisis dampak lingkungan program Agroeduwisata Jayakarta

Dampak Lingkungan	Kuantifikasi Dampak Lingkungan
Pengurangan timbulan sampah anorganik dan organik	Sampah organik: 4,2 ton/tahun Sampah anorganik: 11,4 ton/tahun
Reduksi emisi karbondioksida dari pengelolaan sampah organik dan anorganik	0,8 ton CO ₂ eq/tahun
Reduksi emisi karbondioksida dari penanaman pohon endemik	0,34 ton CO ₂ eq/tahun

(Sumber: Laporan Kajian Dampak Lingkungan Eco Spiritual Tourism, 2024)

Masyarakat yang diberdayakan, dibekali untuk mengidentifikasi dan mengatasi tantangan mereka sendiri, sehingga memungkinkan pembangunan berkelanjutan dan memupuk kohesi sosial (Moridu et al., 2023). Kohesi sosial menurut Emile Durkheim (1897) adalah keterikatan atau kesatuan dalam masyarakat yang terbentuk karena adanya solidaritas. Masyarakat yang memiliki kohesi sosial tinggi ditandai dengan hubungan yang sangat erat antara satu individu dengan individu lain maupun antar individu dan kelembagaan yang menaunginya. Inovasi sosial pada Program Agroeduwisata Jayakarta berdampak pula pada peningkatan kohesivitas pada warga Kelurahan Jatinegara Kaum. Hal ini dibuktikan dengan terbukanya akses masyarakat (baik penduduk asli maupun pendatang) untuk

tergabung dalam KTH Rumah Kaum Jayakarta, sehingga membuka peluang seluruh warga yang ingin berkembang dan berdaya. Program ini juga telah mengurangi kesenjangan antara masyarakat, yang dibuktikan melalui kegiatan berbagi sayur organik gratis kepada masyarakat kurang mampu.

Lebih jauh, modal sosial merupakan bagian dari organisasi sosial, seperti kepercayaan, jaringan, dan norma yang dapat memperbaiki efisiensi masyarakat dengan memfasilitasi tindakan terkoordinasi (Field, 2011). Inovasi program yang dirancang dan dilaksanakan oleh PT ANTAM juga berdampak bagi peningkatan modal sosial masyarakat. Hal ini terwujud dari peningkatan solidaritas dan gotong royong masyarakat melalui kegiatan pengelolaan lingkungan yang terintegrasi. Selain itu, bertambahnya jumlah nasabah Bank Sampah Pintar yang semula berjumlah 267 orang menjadi 359 orang juga menunjukkan adanya kepercayaan dan jaringan yang meluas di lingkungan masyarakat. Tidak hanya dalam kegiatan pengelolaan lingkungan, adanya kolaborasi antara KTH Rumah Kaum Jayakarta dengan DKM Jami' Assalafiyah yang timbul akibat adanya rasa percaya juga mampu meningkatkan upaya pelestarian cagar budaya masyarakat di Kelurahan Jatinegara Kaum.

Program Agroeduwisata Jayakarta telah membawa perubahan yang cukup signifikan dan membentuk suatu transformasi sosial di lingkungan masyarakat. Hal ini nampak dari adanya perubahan perilaku dan persepsi individu dalam memandang sampah menjadi barang yang bermanfaat dan bernilai jual. Kesadaran masyarakat akan kepedulian lingkungan tersebut mulai meluas termasuk di kalangan para peziarah yang berkunjung ke situs makam Pangeran Jayakarta. Hal ini selaras dengan konsep *eco-spiritual* menurut Suharno dan Sartini (2022) yang mengarah pada kemampuan manusia untuk memahami dan menyadari pentingnya alam semesta, serta menjadikannya sebagai dasar pola hidup ekologis yang melindungi dan merawat lingkungan. Kesadaran masyarakat akan pentingnya lingkungan yang

lestari tidak hanya berkaitan dengan kehidupan yang berkelanjutan, namun juga menitikberatkan pada nilai spiritual. Pandangan spiritual masyarakat terhadap alam secara tidak langsung dapat memunculkan perilaku yang lebih bertanggung jawab kepada alam dan lingkungan sekitarnya.

Program Agroeduwisata Jayakarta dikembangkan lebih lanjut oleh perusahaan dengan konsep *eco-spiritual tourism* dalam rangka peningkatan kesadaran masyarakat akan menjaga lingkungan dan pelestarian cagar budaya situs makam Pangeran Jayakarta. Namun lebih dari itu, melalui program ini perusahaan juga berupaya meningkatkan kesadaran pengunjung wisata cagar budaya untuk tetap menjaga lingkungan melalui edukasi pengelolaan sampah yang terintegrasi dan konservasi tanaman endemik. Seperti yang dikatakan oleh Honey (2008), pengalaman otentik dapat mengarah pada kesadaran yang lebih besar terhadap lingkungan (Mardani, 2024). Program Agroeduwisata Jayakarta menunjukkan kesadaran pelestarian lingkungan tidak hanya muncul dari masyarakat yang menjadi kelompok binaan, namun juga dari pengunjung atau wisatawan. Dengan kata lain, program ini telah berhasil mewujudkan transformasi sosial berupa perubahan perilaku masyarakat Kelurahan Jatinegara Kaum dan pengunjung situs cagar budaya dalam pengelolaan lingkungan hidup sebagai wujud *eco-spiritual* dan ketaatannya sebagai manusia yang beragama.

KESIMPULAN

Inovasi sosial yang dikembangkan dalam program Agroeduwisata Jayakarta merupakan bentuk sinergi beberapa aktor pembangunan, seperti masyarakat Kelurahan Jatinegara Kaum, KTH Rumah Kaum Jayakarta, pemerintah setempat, dan CSR PT ANTAM. Inisiatif yang dilakukan oleh CSR PT ANTAM tidak hanya pada praktik pariwisata, namun lebih dari itu. Melalui program Agroeduwisata Jayakarta, terbentuk ekosistem

yang terintegrasi, seperti pengelolaan lingkungan yang bertanggung jawab, pelestarian nilai-nilai budaya lokal, dan peningkatan kesejahteraan sosial masyarakat. Pendekatan berbasis masyarakat yang diusung sejak awal pembentukannya berhasil mempercepat tumbuhnya paradigma baru di masyarakat terkait keberlanjutan lingkungan dan pelestarian budaya. Pendekatan ini tidak sekadar menjadi daya tarik pariwisata, namun sebagai bentuk tanggung jawab dan praktik keberlanjutan yang holistik di masyarakat dan lingkungan.

Program Agroeduwisata Jayakarta berimplikasi terhadap kehidupan lingkungan, sosial dan ekonomi masyarakat Kelurahan Jatinegara Kaum. Melalui integrasi pengelolaan lingkungan (pengolahan sampah dan konservasi tanaman endemik) secara efektif program ini telah menimbulkan dampak positif bagi perubahan lingkungan. Dampak tersebut berupa pengurangan jumlah timbunan sampah, hingga pengurangan emisi karbondioksida dan efek gas rumah kaca. Dari sisi ekonomi, Program Agroeduwisata Jayakarta juga berhasil meningkatkan pendapatan bagi kelompok masyarakat melalui sub-kegiatan *Social Service* dan *Social Industry*. Peningkatan pendapatan ini merupakan hasil dari penjualan olahan makanan oleh Kelompok UMKM, penjualan bibit tanaman endemik, penjualan pupuk kasgot, dan peningkatan jumlah wisatawan di cagar budaya.

Secara sosial, Program Agroeduwisata Jayakarta telah berdampak bagi peningkatan kohesivitas sosial yang membentuk transformasi sosial di kehidupan masyarakat. Kohesivitas sosial di masyarakat dibuktikan dengan inklusivitas dalam KTH Rumah Kaum Jayakarta yang membuka peluang seluruh warga yang ingin berkembang dan berdaya. Lebih lanjut, program ini juga memicu peningkatan modal sosial masyarakat berupa kegiatan gotong royong dan peningkatan jumlah nasabah Bank Sampah Pintar. Integrasi antar kelompok juga mampu meningkatkan rasa percaya sehingga memupuk modal sosial masyarakat yang semakin meningkat. Transformasi sosial yang diperlihatkan dengan perubahan

perilaku masyarakat dalam mengelola lingkungan. Hal ini telah menunjukkan bahwa masyarakat menyadari dirinya merupakan bagian yang menjadi satu dengan alam sesuai dengan konsep *eco-spiritual*. Lebih lanjut, program ini juga secara tidak langsung merubah perilaku pengunjung cagar budaya dalam memaknai spiritualitas melalui pengelolaan lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andini, D. (2024). Analisis pelaksanaan program destinasi agro edu wisata Kebun Bang Jani terhadap kesadaran lingkungan pengunjung (Generasi muda) di Kabupaten Bangkalan. *Agrinesia*, 8(3), 221-229
- Castro -Arce, K., & Vanclay, F. (2020). Transformative social innovation for sustainable rural development: An analytical framework to assist community-based initiatives. *Journal of Rural Studies*, 74, 45–54.
- Creswell, J. W. (2014). *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Field, J. (2011). Social Capital (Translation: Nurhadi). *Yogyakarta: Discourse Creation*.
- Firdaus, Anisah., Prasetyo, Luhur. (2024). Inovasi Sosial di Hutan Wakaf Bogor dalam Mencapai Pembangunan Berkelanjutan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*. 10 (01), 64-72.
- Hamidun, M. S. (2021). *Menggagas Agroeduwisata Tumba Menuju Kemandirian Masyarakat*. Deepublish.
- Mardani, D. A. (2024). Ekowisata, Wisata Religi Spritual: Sebagai Cara Untuk Mewujudkan Pariwisata Berkelanjutan. *La Zhulma| Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 4(2), 165–173.
- Moridu, I., Arisanjaya Doloan, Fitriani, Nurcahya Hartaty Posumah, Rini Hadiyati, Debiyanti Kune, & Rosfianti M.
- Moridu, I., Doloan, A., Fitriani, F., Posumah, N. H., Hadiyati, R., Kune, D., & Yadasang, R. M. (2023). Pemberdayaan masyarakat melalui inovasi sosial dan kewirausahaan sosial dalam menangani masalah sosial. *Eastasouth Journal of Effective Community Services*, 2(01), 42–53.
- Mosedale, J., & Voll, F. (2017). Social Innovations in Tourism: Social Practices Contributing to Social Development. *Tourism on the Verge, Part F1057*, 101 115. https://doi.org/10.1007/978-3-31946518-0_6
- Phillips, W., Lee, H., Ghobadian, A., O'Regan, N., & James, P. (2015). Social Innovation and Social Entrepreneurship: A Systematic Review. *Group and Organization Management*, 40(3), 428 461. <https://doi.org/10.1177/105960111456063>
- Prasetyo, D. W. (2021). Inovasi Sosial dan Penguatan CSR dalam Masyarakat Marginal. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Sosial*, 6(2), 45–56.
- Purwanta, P., Chotimah, P. D., Putra, F. I. S., & Atha, A. (2024). Edukasi berbasis teknologi dalam mengembangkan daya tarik agro-eduwisata di Kebun Refugia Magetan: konstruksi situs web dan kartu tanda tanaman. *Jurnal Parikesit*, 3(1).
- Purwanti, I. (2021). Konsep Dan Implementasi Ekonomi Sirkular Dalam Program Bank Sampah Studi Kasus: Keberlanjutan Bank Sampah Tanjung. *AmaNU: Jurnal Manajemen Dan Ekonomi*, 4(1), 89–98.
- Ranabahu, N. (2020). ‘ Wicked ’ solutions for ‘ wicked ’ problems : Responsible innovations in social enterprises for sustainable development. <https://doi.org/10.1017/jmo.2020.20>
- Rhodes, M. L., McQuaid, S., & Donnelly-Cox, G. (2022). Social innovation and

- temporary innovations systems (TIS): insights from nature-based solutions in Europe. *Social Enterprise Journal*, 18(2), 252–270.
- Sarinah, I., Aan Anwar Sihabudin, & Erlan Suwarlan. (2019). PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM BIDANG EKONOMI OLEH PEMERINTAH DESA PANGANDARAN KECAMATAN PANGANDARAN KABUPATEN PANGANDARAN. *Jurnal MODERAT*, 5, 11.
<https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/moderat>
- Siregar, A. Y., & Murhayati, S. (2024). Metodologi Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif: Kajian Konsep, Desain, dan Manfaatnya. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(3), 45305–45314.
- SODEC. (2024). Laporan Social Return on Investment Program Agroeduwisata Jayakarta. PT ANTAM Tbk UBPP Logam Mulia.
- Sorensen, F. (2007). The geographies of social networks and innovation in tourism. *Tourism Geographies*, 9(1), 22–48.
<https://doi.org/10.1080/1461668060109857>
- Trunfio, M., & Campana, S. (2019). Drivers and emerging innovations in knowledge based destinations: Towards a research agenda. *Journal of Destination Marketing and Management*, 14(June).
<https://doi.org/10.1016/j.jdmm.2019.10070>
- Wibowo, A., Winarno, S. J., & Permatasari, P. (2023). *Local wisdom and social entrepreneurship as the foundation for the development of organic tourism villages in Karanganyar Regency, Indonesia*. 444. Scopus.
<https://doi.org/10.1051/e3sconf/202344403002>
- Yadasang. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Inovasi Sosial dan Kewirausahaan Sosial dalam Menangani Masalah Sosial. *Eastasouth Journal of Effective Community Services*, 2(01), 42–53.
<https://doi.org/10.58812/ejecs.v2i01.143>
- Yani, A. S., Fauziah, F., Putra, R. J., & Mila, M. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Desa Cileuksa Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Melalui UMKM. *Jurnal Komunitas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 1–5.